PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Senin Tanggal: 23 September 2024 Halaman: 11

DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sumbu Filosofi Jogja

JOGJA WORLD HERITAGE FESTIVAL

Setahun Sumbu Filosofi Jadi Warisan Dunia Diperingati dengan Berbagai Acara

Harian Jogja/ Alfi Annissa Karin

Iring-iringan bregada membawa gunungan ke depan Plengkung Gading dalam rangkaian acara Jogja *World Heritage Festival* di Jalan D.I Panjaitan Mantrijeron dalam rangka memperingati satu tahun Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia oleh UNESCO, Sabtu (21/9).

Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY menggelar *Jogja World Heritage Festival* (JWHF) di Jalan D.I Panjaitan, Mantrijeron, Kota Jogja, Sabtu (21/9). Kegiatan ini digelar dalam rangka memperingati satu tahun ditetapkannya Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia oleh UNESCO.

Kegiatan ini digelar pada 21-22 September 2024. JWHF sudah diawali dengan kegiatan bersih-bersih kawasan Sumbu Filosofi, mulai dari Tugu Pal Putih hingga ke kawasan Panggung Krapyak. Lalu, dilanjutkan dengan kirab atau iring-iringan dari 4 kelompok bergada. Kirab bergada itu membawa dua buah gunungan, yakni gunungan kakung dan putri. Kedua gunungan itu lantas diarak dari Panggung Krapyak menuju depan Plengkung Gading dan dirayah oleh warga sekitar.

Selain itu, ada juga bazar dan gelar potensi UMKM. Total terdapat 55 stan UMKM produk kuliner dan kerajinan. Bazar dan gelar potensi UMKM ini melibatkan 20 kelurahan dan kalurahan serta 9 kemantren dan kapanewon di kawasan Sumbu Filosofi. JWHF juga dimeriahkan dengan kegiatan *Amazing Race Cycle*. Di akhir acara, ada pula penampilan kolosal Kampung Menari dan *flashmob* Sumbu Filosofi.

Kepala Disbud DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, menjelaskan JWHF merupakan sub kegiatan publikasi dan promosi nominasi warisan budaya dunia. Gelaran ini dibiayai dari sumber pendanaan APBD DIY Tahun Anggaran 2024. Dian menuturkan JWHF kali ini mengusung tema besar *Sangkaning Dumadi*. Sementara, sub tema yang diangkat yakni *Gebayanan*. Tema *Sangkaning Dumadi* merupakan bagian dari filosofi *Sangkan Paraning Dumadi*. Filosofi ini mengandung makna awal dari kehidupan. Dian menjelaskan perjalanan itu dimulai dari Panggung Krapyak yang tak ubahnya merupakan Yoni, menyimbolkan perempuan yang menjadi asal muasal manusia. Di sekitar Panggung Krapyak, kawasan perkampungannya disebut Kampung Mijen yang berasal dari kata *miji* yaitu benih. Pada kesempatan ini, Disbud DIY juga memberikan bibit tanaman vegetasi. "Simbol yang menguatkan proses kelahiran hingga remaja adalah vegetasi tertentu yang ditanam sepanjang jalan dari Panggung Krapyak menuju Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat," ujar Dian, Sabtu (21/9).

Dian menambahkan JWHF 2024 merupakan awal untuk melestarikan, memanfaatkan, serta melindungi warisan budaya dunia. Ini juga menjadi upaya peningkatan dan pemberdayaan masyarakat dan potensi seni budaya di Kawasan Sumbu Filosofi. Dian menuturkan JWHF juga menjadi ajang untuk mengenalkan kepada masyarakat terkait *The Cosmological Axis of Yogyakarta and Its Historic Landmarks* sebagai warisan dunia. Kegiatan JWHF Gebayan Fest ini melibatkan semua komponen masyarakat di kawasan Sumbu Filosofi. Terutama dari Kelompok Kerja Teknis (Pokjanis) Kawasan Sumbu Filosofi. Mulai dari LPMK, Karang Taruna, hingga tokoh masyarakat.

"Diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki atau *handarbeni* dalam bagian dari proses pelestarian nilai-nilai warisan budaya dunia," ungkapnya. ***(ADV)***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005